BAB IV
ANALISA DATA

A. Kualitas Perowi dan Persambungan Sanad

Untuk mengetahui kualitas perowi dan persambungan sanad terhadap hadis yang diteliti, maka perlu dilakukan metode *Takhrijul Hadis*. Dengan melakukan metode *Takhrijul Hadis*, sehingga diketahui kitab-kitab hadis lain, yang isi bahasan hadisnya sama dengan hadis obyek penelitian. Yang akhirnya dapat digunakan sebagai pendukung terhadap hadis yang diteliti.

Adapun metode *Takhrijul Hadis*, sebagai berikut:

I. Paparan Hadis (Takhirjul' Am)

Teks/redaksi hadis dalam kitab *Al-Muwaththa'*, yang sebagai obyek peneliltian, setelah dicek dalam *al-Mu'kam al-Mufahras li Al-Fadhi al-Hadis an-Nabawiy*, ternyata hadis tersebut juga terdapat dalam kitab:

1. Shohih al-Bukhari, Kitabu Wujubiz Zakat
2. Sunan Abu Dawud, Kitabu az Zakat
3. Shohih Muslim, Kitabu az Zakat
4. Sunan an-Nasa'iy, Kitabu az Zakat

II. Penelusuran Hadis Secara Global (Takhrijul Ijmali)

a. Paparan secara utuh sanad, matan yang sama dengan hadis obyek penelitian dalam kitab *al-Muwaththa'*.

1) Shohih al-Bukhari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ
بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص. م قَالَ
وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالْمَسْئَلَةَ :
"اَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى فَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ
وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ".

Artinya:

"Abdullah bi Maslamah telah menceritakan kepada kami dari Malik, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar r.a. bahwasannya Rasulullah Saw. bersabda di atas mimbar dan menyebut tentang shadaqah, penjagaan diri, dan permintaan. (Dia bersabda): Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Tangan di atas adalah yang memberi, dan tangan di bawah adalah yang meminta."

2) Sunan Abu Dawud

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ
ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ
عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ مِنْهَا،
وَالْمَسْئَلَةَ : "اَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَالْيَدُ
الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى السَّائِلَةُ".

Artinya:

"Abdullah bin Masalamah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Nafi' dari Abdullah ibn Umar bahwasanya Rasululah Saw bersabda di atas mimbar dan dia menerangkan tentang shadaqah, penjagaan diri dan minta-minta. (Dia bersabda): Tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tangan yang di bawah adalah yang meminta.

3) Shahih Muslim

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ فِيمَا
قُرِئَ عَلَيْهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ
يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ "الْيَدُ الْعُلْيَا
خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَالْيَدُ الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى
السَّائِلَةُ".

Artinya:

"Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, sebagaimana yang dibacakannya dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, bahwasannya Rasulullah saw bersabda di atas mimbar tentang shadaqah dan menjaga dari perbuatan meminta-minta (Dia bersabda): tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi, dan tangan yang di bawah adalah yang meminta."

4) Sunan an-Nasa'i

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ
عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ص . م قَالَ وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ
وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْئَلَةِ "الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ
السُّفْلَى وَالْيَدُ الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ وَالْيَدُ السُّفْلَى السَّائِلَةُ".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Qutaibah telah mengkhabarkan kepada kami, dari Malik, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, bahwasannya Rasulullah saw bersabda, dia menerangkan tentang shadaqah dan menjaga diri dari perbuatan meminta. (Dia bersabda): Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Tangan di atas adalah yang memberi, dan tangan di bawah adalah yang meminta.

b. Skema rangkaian sanad tunggal serta urutan rowi dan sanad

1).a. Skema rangkaian sanad tunggal dalam *al-Muwaththa'* (obyek penelitian)

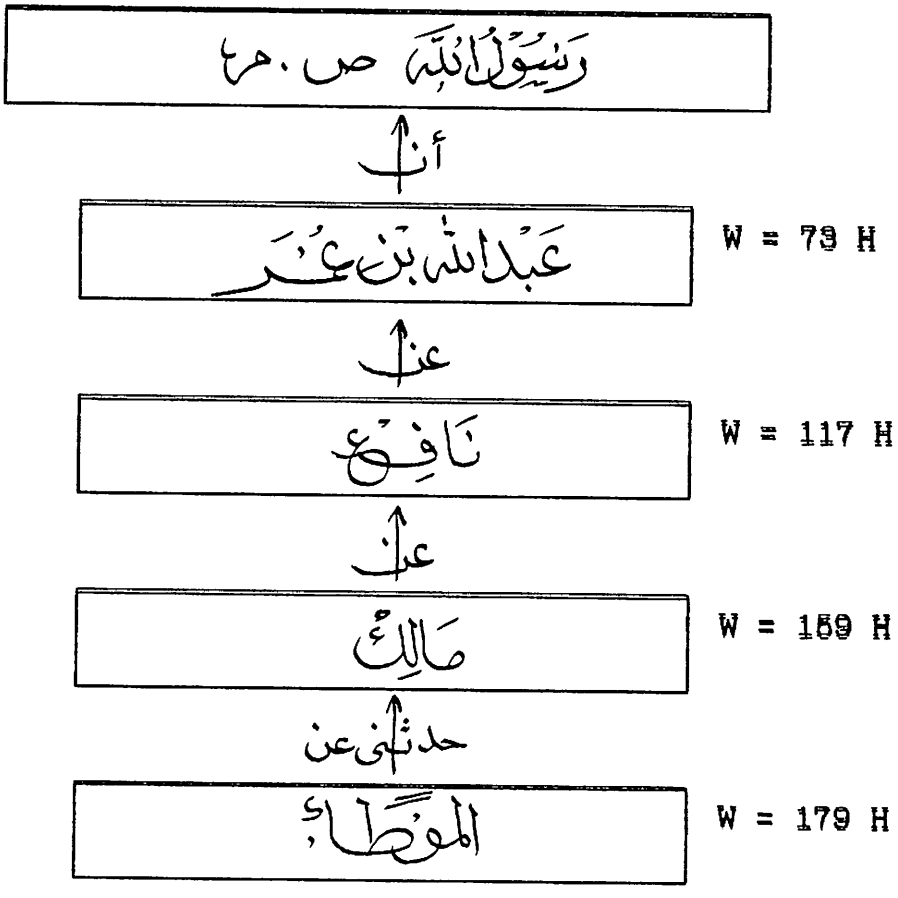

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peringkat rowi dan sanad hadis *al-Muwaththa'* (obyek penelitian)

Nama Periwayat	Urutan sebagai periwayat	Urutan sebagai sanad
1. Abdullah bin Malik Umar	Periwayat I	Sanad III
2. Nafi'	Periwayat II	Sanad II
3. Malik	Periwayat III	Sanad I
4. Al-Muwaththa'	Periwayat IV	Mukhorij H.

c. Kondisi umum sanad hadis dalam al-Muwaththa' (obyek penelitian)

Pada sanad hadis obyek penelitian dalam kitab *Al-Muwaththa'* ini, ada empat perowi, yaitu:

1. Abdullah bin Umar (w. 73 H)
2. Nanif (w. 117 H)
3. Malik (w. 159 H)
4. Al-Muwaththa' (w. 179 H)

1) *Al-Muwaththa'* (w. 179 H)

(a). Nama lengkap

Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin al-Harits bin Ghayman bin Khutsail bin Amr bin al-Harits.

(b). Dia meriwayatkan dari:

Amir bin Abdillah bin al-Zubair bin al-Awam, Na'im bin Abdillah, Zaid bin Aslam, Nafi' Maula ibn Umar, Hamid ath-Thowil, Sa'id al-Maqbari, Malik bin Mighwal, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c). Orang-orang yang meriwayatkan dari dia:

Al-Zuhri, Yahya bin Sa'id al-Anshori, Yazid bin Abdillah bin al-Hadi, dan masih banyak lagi yang lainnya.

(d). Penilaian para ulama:

- Muhammad bin Ishaq ats-Tsaqofi: Ashahul Asanid berkata.
- Kata Ali dari Bisyri bin Umar al Zahraniy. : Tsiqah fi Kutubi.
- Kata al-Dauri dari Ibnu Ma'in : Tsiqah
- Kata Amar bin Ali dari Ibn Mahdi : Atsbat.
- Kata Harbi : Ahsan Hadisan
- Kata Abdullah bin Ahmad : Atsbat fi Kulli Syain
- Kata Ishaq bin Manshur dari ibn : Tsiqah. Ma'in
- Kata Ibn Sa'ad dari Mush'ab a : Tsiqah, Waro'an Zabiri. Faqihan, Aliman.

(Ibnu Hajar al-Asqalani, 1984, X, hal. 368-390).

Al-Muwaththa' meriwayatkan hadis dari Malik dengan menggunakan sighat tahdits "haddatsany" dan sighat tamridl "an" (dari seorang yang tidak diketahui namanya atau mungkin dia mendengar sendiri atau tidak mendengar sendiri) Karena sighat tahdits "an" adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan thoriqotur Riwayah bis sima'ah, dan sighot tahsits "haddatsany" menunjukkan periwayatan al-qiro'ah was sima' minas syekh, maka periwayatan al-Muwatha' seperti ini dianggap muttasil, karena pada mulanya al-muwaththa' tidak termasuk perowi mudallis, dan dia dapat bertemu dan mendengar sendiri dari Malik, hanya saja mungkin dia tidak tahu nama asli gurunya, yaitu Malik bin Mighwal yang menyampaikan hadis kepadanya.

2) Malik (w. 159 H)

(a). Nama lengkap

Malik bin Mighwal bin Ashim bin Ghoziyah bin Haritsah bin Khodij Bakhilah al-Bajaliy, Abu Abdillah al-Kufiy.

(b). Dia meriwayatkan dari:

Abi Ishaq as-Sabi'iy, 'Aun bin Abi Jahifah, Simak bin Harb, Nafi' Ishaq as-Sabi'iy, Zubair bin 'Adiy, Muhammad bin Sauqoh, al-Walid bin al-Izar Abi al-Asqor, Abi alOHushain al-Asadiy, Abdur Rohman bin al-Aswad bin Yazid an Nakho'iy, Hakam bin Utaybah, Abdullah bin Baridah, Tholhah bin Mishrof, dan lain-lainnya.

(c). Orang-orang yang meriwayatkan dari dia:

Abu Ishaq Syaikhoh, Syu'bah, Mis'ar, Ats Tsauri, Zaidah, Ibn 'Uyaynah, Isma'il bin Zakariya, Yahya bin Sa'id al-Qothon, Waki', Ibn al-Mubarok, Malik bin Anas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan lain-lain.

(d). Penilaian para ulama

- Kata Abu Thalib dari Ahmad : Tsiqotun Tsabtun.
- Kata Yahya bin Ma'in dan Abu Hatim: Tsiqoh dan Nasa'iy
- Kata al-'Ajaliyl Rajulun Shohihun—Mabruzun fil Fadlli.
- Kata ibn Sa'ad : Tsiqoh Makmunan Katsir al-Hadis Falilan Khairon.
- Kata Na'im : Tsiqoh.

(Ibnu Hajar al-'Asqalani, 1984, X, hal. 19-20).

Dalam meriwayatkan hadis yang diperoleh dari Nafi' dia (Malik bin Mighwal) menggunakan sighat tamridl "an".

Setelah adanya penilaian para kritikus hadis yang dilontarkan kepadanya, yang mana kritikan itu mayoritas menunjukkkan Malik bin Mighwal itu adalah seorang yang tsiqoh walaupun ada satu ulama yang mengatakan Rajulun Sholihun, maka dapat disimpulkan, hadis yang diperoleh dari gurunya dengan sighat tamridl "an" adalah muttasil.

3) Nafi' (w. 117 H)

(a). Nama lengkap

Nafi' bin al-Faqih Maula Ibn Umar, Abu Abdullah al-Madany.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b). Dia meriwayatkan dari:

Maula, Abu Hurairah, Abi Lubabah bin Abdil Mundzir, Abi Sa'id al-Khudry, Rogi' bin Khodij, Aisyah, Ummu Salamah, Abdullah, Ubaidillah, Salim, Zaid, Abdullah bin Umar, dan lain-lain.

(c). Orang-orang yang meriwayatkan dari dia:

Putranya Nafi', Abu Umar, Umar, Abdullah, Abdullah bin Dinar, Sholih bin Kisah, Abdu Robbih, Yahya Ibn Said, Yunus bin Ubaid, Yazid bin Abi Habib, Malik bin Anas, dan lain-lain.

(d). Penilaian para ulama:

- Menurut ibn Sa'ad : Tsiqah, Katsirul Hadis.
- Menurut al-Bukhari : Ashahul Asanid
- Menurut Abdullah bin Dinar : Tsiqat.
- Menurut al-'Ajaliy, Madaniy : Tsiqah
- Menurut ibn Juraij : Tsiqah Nabil
- Menurut an-Nasaiy : Tsiqah
- Menurut Ibn Hibban : Tsiqat
- Menurut Ahmad bin Sholih al-Mishriy: Hafidlan Tsabatan
- Menurut al-Kholiliy : Nafi' salah satu pemimpin para tabiin di Madinah. Dan seorang imam di dalam keilmuwan.

(Ibn Hajar al-'Asqalani, X, hal 368-370).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan, walaupun dia meneria hadits dari Abdullah bin Umar dengan sighat tamridl "an", dan karena tiada seorang ulama Hadits yang memberikan penilaian yang dapat membatalkan ketsiqahan dan persaksiannya, di samping itu dia tidak termasuk perowi mudallis, maka sanad yang menghubungkan nafi' dengan Abdullah bin Umar adalah muttasil.

4) Abdullah bin Umar (w. 73 H)

(a). Nama lengkap

Abdullah bin Umar bin al-Khaththab bin Nufail al-Qurasyiy al-'Adawuy, Abu Abdir Rahman al-Makiy.

(b). Dia meriwayatkan dari:

Nabi Saw. ayahnya (Umar bin Khaththab), pamannya Zaid, Abu Bakar, Utsman, Ali, Sa'id, Bilal, Zaid bin Tsabit, dan lain-lain.

(c). Orang-orang yang meriwayatkan dari dia:

Anak-anaknya, Bilal, Hamzah, Zaid, Salim, Abdullah, Umar anak-anak Abu Bakar bin Ubaidillah, Hafs bin 'Ashim bin Umar Nafi, Aslam Maula Umar, Zaid, Kholid, dan lain-lain.

(d). Penilaian para ulama

- Kata Hafshah, saya telah mendengar Rasulullah Saw. berkata sesungguhnya Abdullah adalah seorang laki-laki yang saleh.
- Kata Ibn Zubair: Dia atsbat.
- Kata Abu Na'im al-Hafidl: Ibn Umar telah diberikan kekuatan di waktu jihad, ibadah, pemahaman, kema'rifatan yang ada hubungannya dengan akhirat. (Ibn Hajar al-Asqalani, V, hal. 291-292).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah memperhatikan seluruh persambungan sanad yang ada dalam periwayatan hadits al-Muwaththa' dengan nomor indek 1881, maka dapat disimpulkan, bahwa nilai hadits ini dari segi sanadnya adalah "Hasan li Dzathihi", karena seluruh sanadnya, bersambung, seluruh perowinya dlobit dan adil, serta sanadnya tidak terdapat syadh dan illat. Hanya saja ada satu perowi yang mendapat penilaian dari kritikus hadits dengan menggunakan lafadh yang tidak mengandung arti kuat ingatan dan dlobit (tsiqah), hal itu ditujukan pada Malik bin mighwal dengan penilaian Rajulan Shohihun.

a. Skema rangkaian sanad tunggal dalam kitab Shohih al-Bukhari

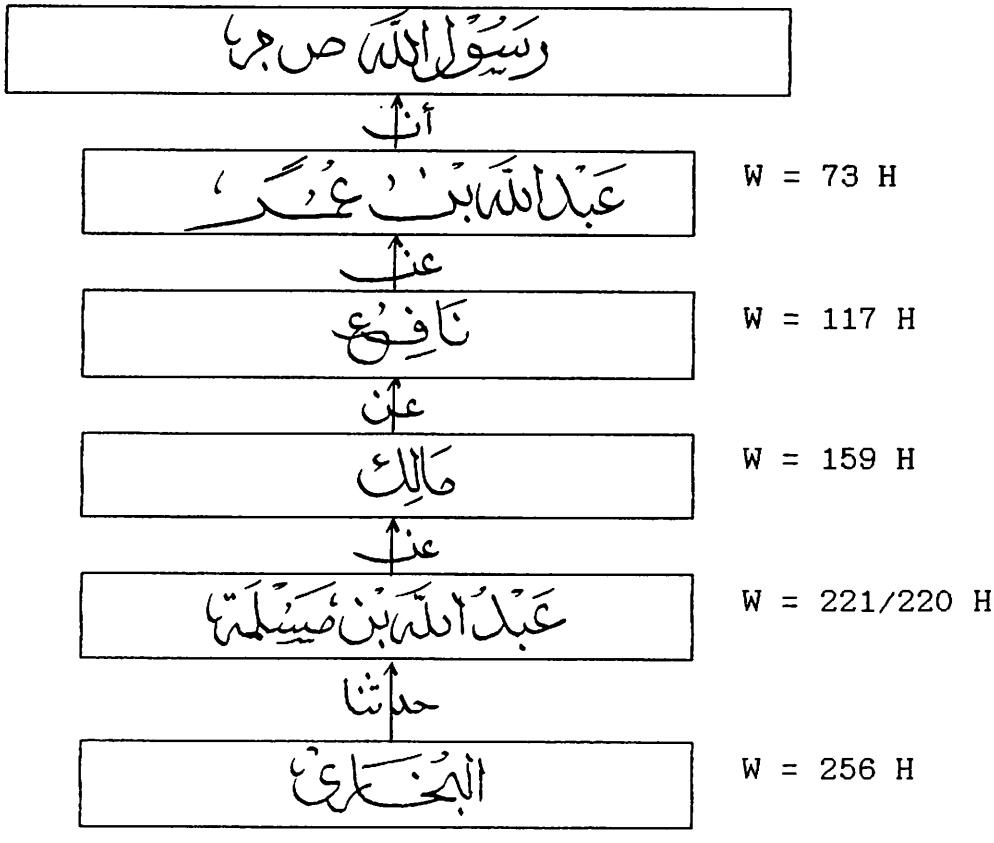

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peringatan rowi dan sanad hadits shohih al-Bukhari

Nama Periwayat	Urutan Sebagai periwayat	Urutan sebagai sanad
1. Abdullah bin Umar	Periwayat I	Sanad IV
2. Nafi'	Periwayat II	Sanad III
3. Malik	Periwayat III	Sanad II
4. Abdullah bin Maslamah	Periwayat IV	Sanad I
5. Al-Bukhari	Periwayat V	Mukhorij H.

c. Kondisi umum sanad hadits dalam kitab Shohih Muslim

Pada sanad hadits Shohih al-Bukhari ini, ada lima perowi, yaitu:

1. Abdullah bin Umar, (w. 73 H)
2. Nafi' (w. 117 H)
3. Malik (w. 159 H)
4. Abdullah bin Maslamah (w.221/220 H)
5. Al-Bukhari (w. 256 H)

1) Al-Bukhari (w. 256 H)

(a). Nama lengkap

Abu Abdillah bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah.

(b). Dia meriwayatkan dari:

Maky bin Ibrahim, Abdullah bin Utsman al-Marwazy, Abdullah bin Musa al-'Abbasy, Abu 'Ashim as-Syaibany, Abdullah bin Maslamah, Muhammad bin Abdullah al-Anshary, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c). Orang-orang yang meriwayatkan dari dia:

Imam Muslim, Abu Zur'ah, at-Turmudziy, Ibn Khuzaimah, an-Nasa'iy, dan lain-lain.

(d). Penilaian para ulama

- Al-Fibry berkata: kitab al-Bukhari didengar oleh sembilan puluh ribu orang dan tak ada seseorang pun yang masih tinggal yang meriwayatkan hadits dari padanya selain dari pada aku.
- Abdullah Ibn Ahmad ibn Hambal berkata: Saya pernah mendengar ayah saya berkata: Negeri Khurasan, tidak pernah melahirkan seorang putera yang menandingi Muhammad ibn Isma'il.
- Ibrahi al-Khauwwash berkata: Saya melihat Abu Zur'ah sebagai anak kecil duduk di hadapan Muhammad ibn Isma'il, menanyakan kepadanya tentang illat-illat hadits. (Hasbi ash-Shiddieqy, 1954, hal. 322-323).

Dengan adanya beberapa fakta di atas, yang isinya berupa penilaian dari para ulama yang ditujukan pada al-Bukhariy, serta adanya sighat tahdits "haddatsana" yang digunakan penerimaan periwayatan hadits dari Abdullah bin Maslamah, maka sanad yang menghubungkan dia dengan gurunya itu muttasil.

2) Abdullah bin Maslamah (w. 221/220 H).

(a). Nama lengkap

Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab al-Qa'nabiy al-Harits Abu Abdur Rahman al-Madaniy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b). Dia meriwayatkan dari:

Bapaknya, Aflan bin Hamid, Salmah bin Wirdan, Malik, Syu'bah, al-Lauts, Dawud bin Qais, Sulaiman bin Bilal, Zaid bin Aslam Yazid bin Ibrahim, Nafi' bin Umar, Ibn Akhi al-Zuhri, Nafi' bin Abi Na'im al-Qariry, Ibrahim bin Sa'ad, Fadlil bin Iyadl, Hisyam bin Sa'ad, Ya'qub bin Muhammad bin Thihla', dan masih banyak lagi yang lainnya.

(c). Orang-orang yang meriwayatkan dari dia:

Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Turmudzhi, An-Nasa'iy biwasithah Ahmad bin al-Hasan at-Turmudzhi, 'Addu bin Hamid, Amr bin Manshur an-Nasa'iy, dan lain-lain.

(d). Penilaian para ulama:

- Kata Abu al-Hasan bin Qathan: Wahuwa Wallahi.
- Ibn Sa'ad berkata: Kaana 'Abdidan Faadlilan Qaraa'an Malik Kitabahu.
- Al-'Ajali berkata: Tsiqah.
- Abu Hatim berkata: Tsiqah Hujjatin. (Ibn Hajar al-Asqalni, 1984 VI, hal. 30-31).

Abdullah bin Maslamah menerima periwayatan hadits dari Nafi' dengan menggunakan sighat tamridl "an". Dan para kritikus juga mengakui terhadap kredibilitasnya, oleh karena itu dapat disimpulkan, sanad yang menghubungkan dia dengan Malik adalah muttasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Malik, w. 159 (sudah dibahas di muka)

4) Nafi', w. 117 (sudah dibahas di muka)

5) Abdullah bin Umar r.a. w. 73 H. (sudah dibahas di muka).

Setelah memperhatikan seluruh kemuttasilan sanad, yang ada dalam periwayatan hadits shohih al-Bukhari, maka dapat disimpulkan, bahwa sanad hadits ini bermutu "Hasan li Dzatihi", karena seluruh sanadnya bersambung, kedhobitan dan keadilan perowi tidak diragukan lagi, dan sanadnya tidak mengandung illat dan syaz, tetapi ada satu perowi di kritik oleh ulama dengan memakai lafadh yang tidak mengandung arti kuat ingatan dan adil (tsiqah), yang hal ini ditujukan pada Malik bin Mighwal, yaitu dengan menggunakan lafadh (penilaian) Rajulun Sholihun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Skema rangkaian sanad tunggal dalam kitab Sunan Abu Dawud

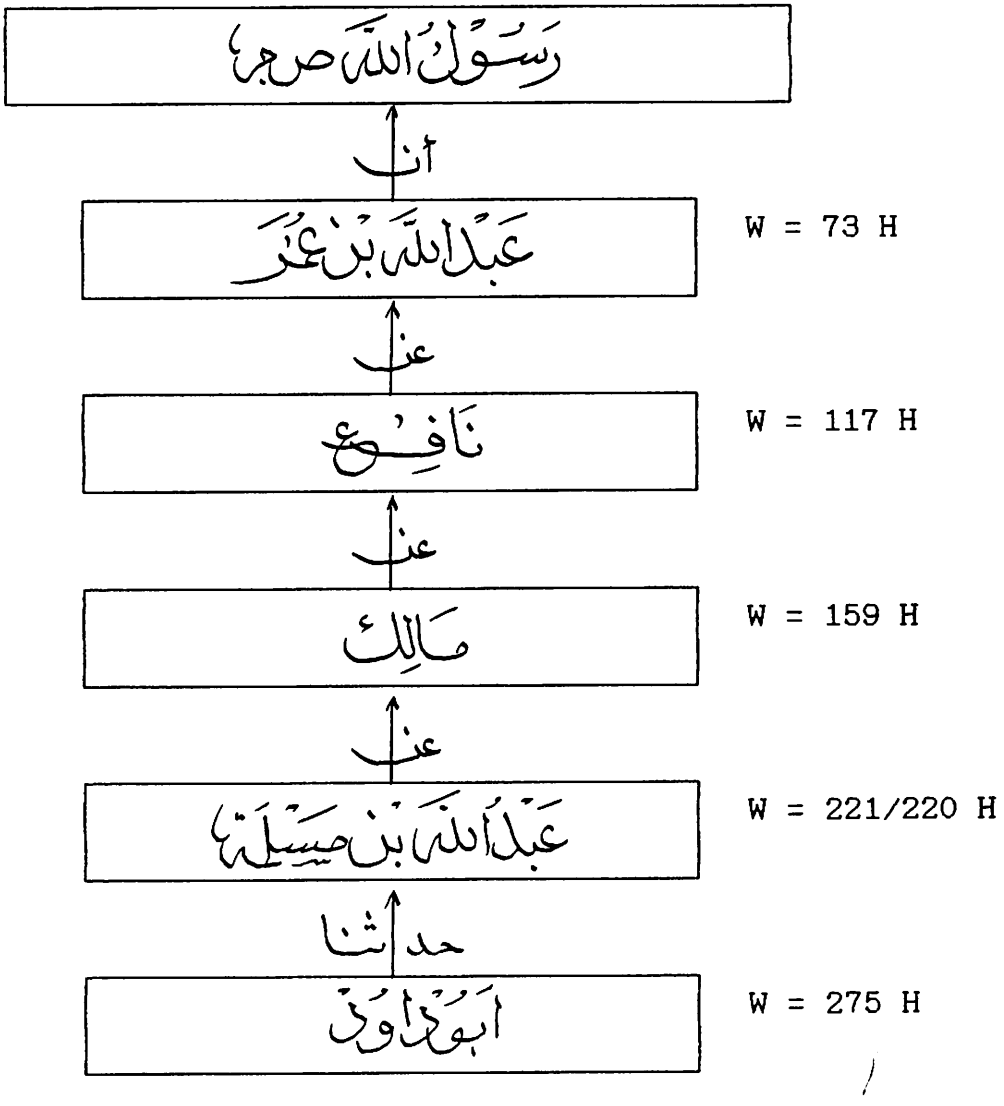

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peringkat rowi dan sanad hadits Sunan Abi Dawud

Nama Periwayat	Urutan Sebagai periwayat	Urutan sebagai sanad
1. Abdullah bin Umar	Periwayat I	Sanad IV
2. Nafi'	Periwayat II	Sanad III
3. Malik	Periwayat III	Sanad II
4. Abdullah bin Maslamah	Periwayat IV	Sanad I
5. Abu Dawud	Periwayat V	Mukhorij H.

c. Kondisi umum sanad hadits dalam kitab Sunan Abi Dawud

Pada kitab Sunan Abu Dawud, hadits ini ada lima perowi, yaitu:

1. Abdullah bin Umar (w. 73 H)
2. Nafi' (w. 117 H)
3. Malik (w. 159 H)
4. Abdullah bin Maslamah (w. 221/220 H)
5. Abu Dawud (w. 272 H)

1. Abu Dawud (w. 275 H)

(a). Nama lengkap

Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats Ishaq al-Sijistani.

(b). Dia meriwayatkan dari:

Sulaiman bin Harb, Utsman bin Abi Syaibah, al-Qa'naby, Abdullah bin Maslamah, Abu Walid al-Thayalisy.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c). Orang-orang yang meriwayatkan dari dia:

Putranya sendiri (Abdullah), an-Nasaiy, at-Turmudhiy, Abu 'Awanah, 'Ali bin Abdush Shomad, Ahmad bin Muhammad bin Harun, dan lain-lain.

(Hasbi Ash Shiddieqy, 1954, hal. 327).

(d). Penilaian para ulama

- Para ulama telah sepakat menetapkan beliau sebagai hafidh yang sempurna, mempunyai ilmu yang melimpah, muhadditsin yang terpercaya, wira'i dan mempunyai pemahaman yang tajam baik dalam bidang ilmu hadits maupun lainnya.
- Al-Khaththany berpendapat, bahwa tidak ada susunan kitab ilmu agama setara dengan kitab Sunan Abu Dawud. Seluruh manusia dari aliran-aliran yang berbeda-beda dapat menerima. Cukuplah kiranya bahwa umat tidak perlu mengadakan persepakatan untuk meninggalkan sebuah haditspun dari kitab ini.
- Ibn 'Araby mengatakan, barang siapa yang di rumahnya ada al-Qur'an dan kitab Sunan Abu Dawud ini, tidak usah memerlukan kitab-kitab yang lain.
- Imam Ghazali memandang cukup, bahwa kitab Sunan Abu Dawud itu dibuat pegangan bagi para mujtahid. (Fatchur Rahman, 1995, hal. 332-333).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Abu Hatim ibn Hibban berkata: Abu Dawud adalah salah seorang Imam dunia dalam bidang fiqih, ilmu hafalan dan ibadat. Dia telah mengumpulkan hadits-hadits hukum dan tegak mempertahankan Sunnah. (Habsy ash-Shiddieqy, 1954, hal. 328).

Abu Dawud dalam menerima periwayatan hadits dari Abdullah bin Maslamah dengan memakai sighat tahdits "Haddatsana".

Melihat historis di atas, mengenai penilaian dari beberapa ulama hadits yang dilontarkan kepadanya, dan melihat sighat tahdits yang dipakai untuk menerima periwayatan, maka di sini dapat disimpulkan, bahwa sanad Abu Dawud dengan Abdullah bin Maslamah adalah muttasil.

2. Abdullah bin Maslamah, w. 221/220 H (sudah dibahas di muka).
3. Malik, w. 159 H (sudah dibahas di muka)
4. Nafi', w. 117 H. (sudah dibahas di muka)
5. Abdullah ibn Umar, w. 73 H. (sudah dibahas di muka)

Setelah memperhatikan sanad-sanad yang ada dalam periwayatan hadits Sunan Abu Dawud ini adanya persambungan seluruh sanadnya. Dengan demikian, bahwa hadits ini dilihat dari segi sanadnya bermartabat "Hasan li Dzathihi", karena seluruh perowinya dlobit dan adil, seluruh sanadnya sambung serta sanadnya tidak ada illat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Syaz, hanya saja ada satu perowi lafadh kritikannya tidak menunjukkan arti kuat ingatan dan tsiqah, yang tertuju pada Malik bin Mighwal, yaitu penilaian rajulun sholihun.

a. Skema rangkaian sanad tunggal dalam kitab Shohih Muslim

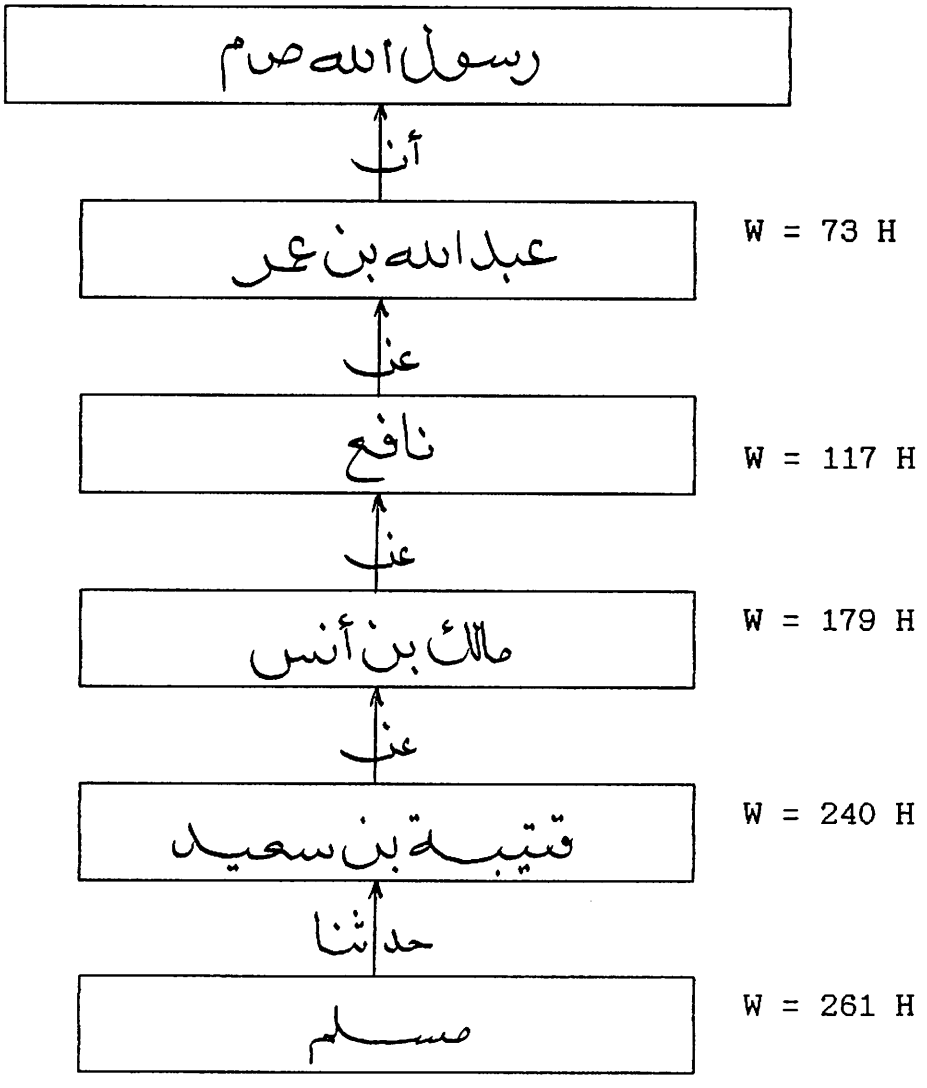

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peringkat rowi dan sanad hadits Shohih Muslim

Nama Periwayat	Urutan Sebagai periwayat	Urutan sebagai sanad
1. Abdullah bin Umar	Periwayat I	Sanad IV
2. Nafi'	Periwayat II	Sanad III
3. Malik	Periwayat III	Sanad II
4. Qutaibah bin Sa'id	Periwayat IV	Sanad I
5. Muslim	Periwayat V	Mukhorij H.

c. Kondisi umum sanad hadits dalam kitab Shohih Muslim

Sanad hadits dalam Shohih Muslim ini ada lima perowi, yaitu:

1. Abdullah bin Umar (w. 73 H)
2. Nafi' (w. 117 H)
3. Malik bin Anas (w. 179 H)
4. Qutaibah bin Sa'id (w. 240 H)
5. Muslim (w. 261 H)

1) Muslim (w. 261 H)

(a). Nama lengkap

Abul Husain Muslim Ibn al-Hajjaj ibn Muslim al-Qusyairy an-Naisabury.

(b). Dia meriwayatkan dari:

Qutaibah bin Sa'id, al-Qa'nabiy, Isma'il bin Abi Uwais, Muhammad bin al-Mutsanna, Muhammad bin Ruhmi, al-Bukhariy Yahya bin Yahya, an-Naisaburiy, Ahmad bin Hanbal, dan lain-lain. (Fatchur Rahman, 1995: hal. 330).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c). Orang-orang yang meriwayatkan dari dia:

Abu Hatim, Musa bin Haran, Abu 'Isa at-Turmudhiy, Yahya bin Sa'id, Ibn Khuzaimah, 'Awwanah, Ahmad Ibnul Mubarak, dan lain-lain.

(d). Penilaian para ulama:

- Abu 'Ali an-Naisabury berkata: Tak ada di bawah kolong langit ini, kitab yang lebih shohih dari kitab Muslim.
- Para ulama berkata: Kitab Muslim adalah kitab yang kedua sesudah kitab al-Bukhari dan tak ada seorangpun yang menyamai al-Bukhari dalam bidang mengeritik sanad-sanad hadits dan perowi-perowinya selain dari Muslim. (Hasbi Ash-Shiddieqiy, 1954, hal. 325-226).

Muslim telah meriwayatkan dari Qutaibah bin Sa'id secara tahdits "Haddatsana". Kalau melihat komentar dari beberapa ulama di atas, dapat disimpulkan, bahwa sanad yang menghubungkan muslim dengan Qutaibah bin Sa'id adalah bersambung (Muttasil).

2) Qutaibah bin Sa'id (w. 240 H)

(a). Nama lengkap

Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Thorif bin Abdullah ats-Tsaqufiy.

(b). Dia meriwayatkan dari:

Malik, Laits, Ibn Luhai'ah, Rusydin bin Sa'ad, Dawun bin Abdurrahman al-'Ithar, Kholf bin Kholifah, Abdur Rahman bin Abi Maula, Bakr bin Mudlri, Mufadlol bin Fidlolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Warits bin Sa'id, Himad bin Zaid dan lain-lain.

(c). Orang-orang yang meriwayatkan dari dia:

Jama'ah selain Ibn Majah, at-Turmudhi, Amad bin Hanbal, Ahmad bin Sa'id ad-Darimiy, Abi Bakr bin Abi Syaibah, Muhammad bin Yahya adz-Dzihliy, Ali bin Al-Madiniy, Na'im bin Himad, Abu al-Hamidi.

(d). Penilaian para ulama

- Kata Ibn Ma'in, Abu Hatim, an-Nasaiy: Tsiqoh.
- An-Nasaiy Menambahi: Shoduq
- Kata al-Furhiyaniy: Shoduq
- Kata al-Hakim: Tsiqah Makmun

(Ibnu Hajar al-Asqalani, 1984, VIII, hal. 313).

Qutaibah bin Sa'id dalam meriwayatkan hadits dari Malik bin Anas dengan menggunakan sight tamridl "an". Walaupun lambang periwayatannya dengan menggunakan sight tamridl, akan tetapi dia ntara para ulama mengakui kedlobitan dan kejujurannya, maka sanad yang menghubungkan dia dengan Malik bin Anas adalah muttasil.

3) Malik bin Anas/Muwaththa' (w. 179 H)

(a). Nama lengkap (sudah dijelaskan di muka)

(b). Dia meriwayatkan dari (sudah dijelaskan di muka)

(c). Orang-orang yang meriwayatkan dari dia. (Sudah dijelaskan di muka)

(d). Penilaian para ulama (sudah dijelaskan di muka).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Periwayatan Malik bin Anas yang diperoleh dari gurunya dengan menggunakan sight tamridl "an". Bentuk periwayatan seperti ini dianggap muttasil, karena pada mukanya Malik bin Anas bukan termasuk perowi mudallis di samping itu sight tamridl "an" dianggap sima'i, maka sanad yang menghubungkan Malik bin Anas dengan Nafi' adalah muttasil.

4) Nafi', (w. 117 H). (Sudah dijelaskan di muka).

5) Abdullah bin Umar (w. 73 H) (sudah dijelaskan di muka)

Setelah memperhatikan seluruh sanad yang melakukan periwayatan hadits dalam shohih Muslim, maka dapat disimpulkan, bahwa nilai haidts dari segi sanadnya adalah "Hasan li Dzatihi", karena seluruh sanadnya muttasil, seluruh perowinya adil dan dlobit, seluruh sanadnya tidak terdapat 'illat dan syaz, akan tetapi perowi yang lafadh kritikannya tidak mengandung arti kuat ingatan dan tsiqah, yaitu yang tertuju pada Qutaibah bin Sa'id, dengan lafadh "shoduq", dan pada Malik bin Anas, dengan lafadh "Ahsan Haditsan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Skema rangkaian sanad tunggal dalam kitab Sunan an-Nasaiy

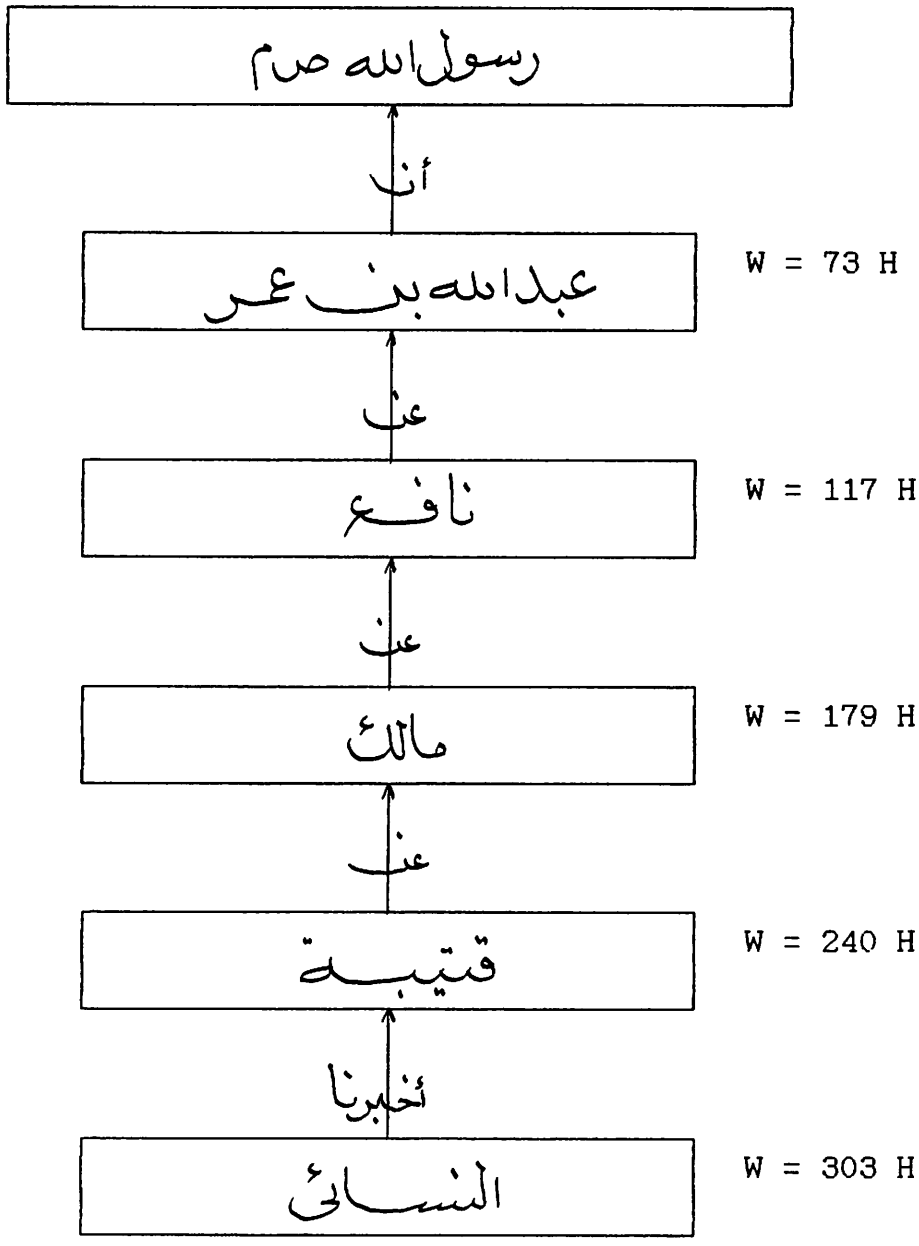

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peringkat rowi dan sanad hadits Sunan an-Nasaiy

Nama Periwayat	Urutan Sebagai periwayat	Urutan sebagai sanad
1. Abdullah bin Umar	Periwayat I	Sanad IV
2. Nafi´	Periwayat II	Sanad III
3. Malik	Periwayat III	Sanad II
4. Qutaibah	Periwayat IV	Sanad I
5. An-Nasaiy	Periwayat V	Mukhorij H.

c. Kondisi umum sanad hadits dalam kitab Sunan an-Nasaiy

Sanad hadits dalam Sunan an-Nasaiy ini ada lima perowi, yaitu:

1. Abdullah bin Umar (w. 73 H)
2. Nafi´ (w. 117 H)
3. Malik bin Anas (w. 179 H)
4. Qutaibah (w. 240 H)
5. An-Nasaiy (w. 303 H)

1) An-Nasa´iy (w. 303 H)

(a). Nama lengkap

Abu ´Abdur Rahman Ahmad ibn Syu´aib ibn ´Ali ibn Bakar ibn Sinan an-Nasaiy.

b. Dia meriwayatkan dari:

Qutaibah bin Sa´id, Ishaq ibn Ibrahim, Humaid ibn Mas´adah, ´Ali ibn Thasyram, Muhammad ibn ´Abdul ´Ala, Mahmud Ibn Glailan, Abu Dawud as-Sijistany, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Orang-orang yang meriwayatkan dari dia:

Abu Basyr ad-Daulb, Abul Qasim at-Thabary, Abu Ja'far at-Thahawy, Muhammad ibn Harun Ibn Syu'aib, Abu Malmun Ibn Rasyid, Ibrahim ibn Muhammad ibn Shalih ibn Sinan, Abu Bakar Ahmad ibn Ishaq as-Sunny, dan lain-lain.

d. Penilaian para ulama

- Az-Dzahaby dan at-Taj as-Subky berkata: Sesungguhnya an-Nasaiy adalah lebih hafal dari pada Muslim, penyusun ash-Shohih.
- Abu Sa'ad Abdur Rahman Ibn Ahmad Ibn Yunus, pengarang sejarah Mesir berkata: an-Nasaiy pernah datang ke Mesir dan beiau adalah seorang imam yang terpercaya dan kuat halafannya dalam bidang hadits. (Hasbi ash-Shiddiqiey, 1954, hal. 330).

Dalam meriwayatkan hadits dari gurunya (Qutaibah), dia memakai sighat ikhbar "Akhbarona". Sighat ini adalah untuk orang yang membaca atau menghafal hadits di hadapan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa sanad an-Nasaiy dengan Qutaibah adalah muttasil.

2) Qutaibah (w.240 H)

(a). Nama lengkap

Qutaibah bin Sa'ad bin Jamil bin Thorif bin Abdullah ats- Tsaqufiy.

(b). Dia meriwayatkan dari: (Sudah dibahas di muka)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c). Orang-orang yang meriwayatkan dari dia: (Sudah dibahas di muka)

(d). Penilaian para ulama. (Sudah dibahas di muka)

3) Malik, (w. 179 H)

a. Nama lengkap

Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin al-Harits bin Ghayman bin Khutsail bin Amr bin al-Harits.

(b). Dia meriwayatkan dari (sudah dibahas di muka)

(c). Orang-orang yang meriwayatkan dari dia. (sudah dibahas di muka)

(d). Penilaian para ulama (sudah dibahas di muka).

4) Nafi, (w. 117 H) (sudah dibahas di muka)

5) Abdullah bin Umar, (w. 73 H) (sudah dibahas di muka)

Setelah meneliti persambungan sanad hadits an-Nasaiy tersebut, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa hadits an-Nasaiy tersebut bermutu "hasan li dzatihi", sebab sanadnya muttasil, perowinya adil dan dlobit, serta dalam sanad hadits tersebut tidak ada illat, dan syaz. Tetapi di antara perowi tersebut ada yang kritikan dari ulama menggunakan lafadh yang tidak mengandung arti kuat ingatan dan adil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Skema rangkaian sanad gabungan antar kitab al-Muwatha' Shohih al-Bukhari, Sunan Abu Dawud, Shohih Muslim dan Sunan an-Nasaiy

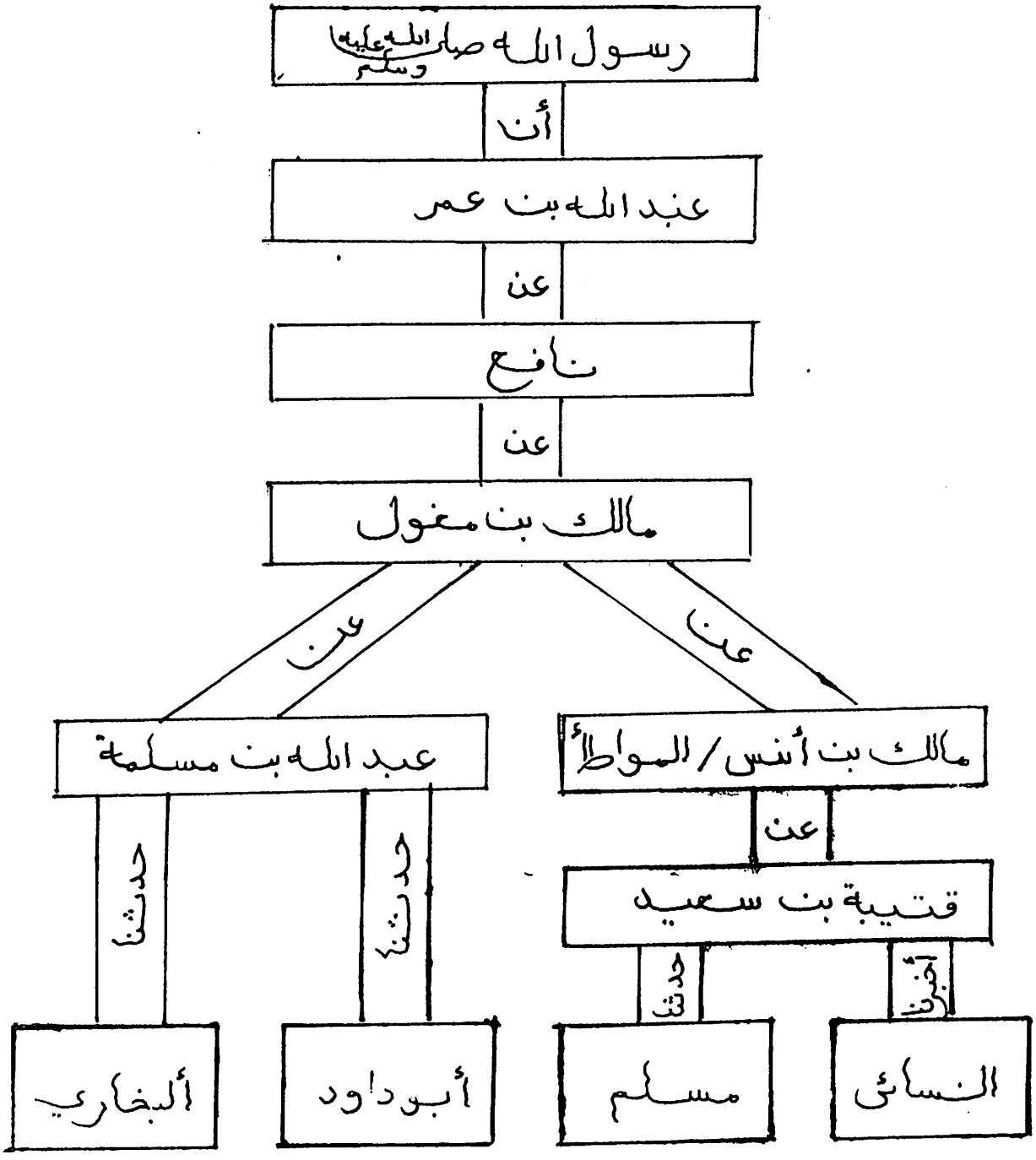

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah meneliti skema gabungan antar rangkaian sanad yang ada pada al-Muwaththa´, Shohih al-Bukhari, Sunan Abu Dawud, Shohih Muslim dan Sunan an-Nasaiy, maka dapat diambil kesimpulan:

a. Pada thabaqah pertama, hanya diriwayatkan oleh sahabat Abdullah bin Umar sendiri, sehingga thabaqah pertama tidak adanya syahid.

b. Pada thabaqah kedua, hanya diriwayatkan oleh Nafi´ sendiri sehingga thabaqah kedua tidak dijumpai muttabi´.

c. Pada thabaqah ketika dari jalur al-Muwaththa´ adanya satu muttabi´, yaitu hadits Malik bin Anas dari rangkaian sanad Muslim dan an-Nasaiy.

   Hadits Malik bin Anas di sini, menjadi Muttabi´ tamm, terhadap hadits Malik, sebab Malik bin Anas mengikuti periwayatan guru Malik sejak dari guru yang terdekat yaitu Nafi´ sampai kepada guru yang agak jauh, yaitu Abdullah bin Umar.

d. Sedangkan hadits al-Muwaththa´, yang di situ berada pada thabaqah keempat, mempunyai dua muttabi´ yaitu: Abdullah bin Maslamah dari rangkaian sanad al-Bukhari dan Abu Dawud. Qutaibah bin Sa´id dari rangkaian sanad Muslim dan an-Nasaiy.

   Abdullah bin Maslamah menjadi muttabi´ tamm terhadap hadits al-Muwaththa´, karena Abdullah bin Maslamah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti periwayatan guru al-Muwaththa sejak dari guru yang terdekat yaitu Malik, sampai guru yang agak jauh yaitu Nafi, dan hingga gurunya yang paling jauh, yaitu Abdullah bin Umar.

Qutaibah bin Sa'id menjadi muttabi' qashir terhadap hadits al-Muwaththa', karena Qutaibah bin Sa'id mengikuti periwayatan guru al-Muwaththa' yang agak jauh yaitu Nafi', dan kepada guru yang paling jauh yaitu seorang sahabat Abdullah bin Umar. Dikatakan dengan qashir (kurang sempurna), karena mengikuti pada guru yang jauh saja, dan tidak pada guru terdekatnya yang bernama Malik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hadits dari lima jalur ini, yaitu jalur al-Muwaththa', shohih al-Bukhari, Sunan Abu Dawud, Shohih Muslim dan Sunan an-Nasaiy dipandang dari segi banyaknya periwayatan perowi pada setiap thabaqahnya, adalah masuk dalam kategori hadits "Ahad", yang pada klasifikasinya dikategorikan sebagai hadits "Gharib", sebab hadits tersebut pada thabaqah pertama hanya diriwayatkan oleh seorang sahabat Nabi yaitu Abdullah bin Umar, dan pada thabaqah kedua juga diriwayatkan hanya satu orang tabi'in, yaitu Nafi'.

B. Kualitas Matan

Yang dimaksud matan di sini adalah pembicaraan (kalam) atau materi berita yang diover oleh sanad yang terakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baik pembicaraan itu sabda Rasulullah, sahabat ataupun tabi´in.

- Lafadh matan hadits larangan minta-minta dalam kitab al-Muwaththa´ dengan nomor indek 1881.

وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ "الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى. وَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ".

- Lafadh matan hadits larangan minta-minta dalam kitab shohih al-Bukhari.

وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالْمَسْأَلَةَ "الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى فَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ".

- Lafadh matan hadits larangan minta-minta dalam kitab Sunan Abu Dawud.

وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ مِنْهَا وَالْمَسْأَلَةَ "الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى. وَالْيَدُ الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى السَّائِلَةُ".

- Lafadh matan hadits larangan minta-minta dalam kitab shohih muslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ "الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَالْيَدُ الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى السَّائِلَةُ".

- Lafadh matan hadits larangan minta-minta dalam kitab Sunan an-Nasaiy.

وَهُوَ يَذْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ "الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَالْيَدُ الْعُلْيَا الْمُنْفِقَةُ وَالْيَدُ السُّفْلَى السَّائِلَةُ".

Kalau memperhatikan isi kandungan hadits di atas maka dapat disimpulkan, bahwa Rasulullah itu telah bersabda mengenai shadaqah dan menjaga diri dari perbuatan meminta-minta, yang beliau menerangkan bahwa tangan yang di atas yaitu yang memberi lebih baik dari tangan yang di bawah yaitu yang meminta.

Jadi orang yang bershadaqah (memberi) itu lebih baik dan lebih utama daripada orang yang meminta.

Untuk mengetahui apakah matan hadits tersebut shohih atau dlo'if, maka diperlukan ketentuan-ketentuan yang menjadi standar terhadap kualitas matan.

Di antara ketentuan-ketentuan bagi matan hadits yang berindikasikan shohih, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tidak bertentangan dengan akal sehat
2. Tidak bertentangan dengan hukum al-Qur'an yang telah muhkam.
3. Tidak bertentangan dengan hadits mutawatir.
4. Tidak bertentangan dengan amalan yang telah menjadi kesepakatan ulama masa lalu.
5. Tidak bertentangan dengan dalil yang telah pasti.
6. Tidak bertentangan dengan hadits ahad yang kualitas keshohihannya lebih kuat.

Setelah memperhatikan pada ketentuan-ketentuan standar matan hadits yang berindikasi shohih, maka matan hadits tentang larangan meminta-minta dengan nomer indek 1881 dalam kitab al-Muwaththa' adalah berkualitas shohih. Sebab matan hadits tersebut tidak terdapat tanda-tanda kepalsuan, seperti lemah lafadhnya, rusak maknanya atau bertentangan dengan teks al-Qur'an yang shohih. Di samping itu, setelah dilakukan pemeriksaan dalam kitab Tanzihus Syari'at al-Mafru'ah Anil Ahadisis Syari'ah al-Maudlu'ah, karya Abul Hasan Ali bin Muhammad bin Iraq al-Kinani bahwa matan hadits tersebut tidak tergolong maudlu'.

Akan tetapi kesahihan matan hadits di atas tampak jelas, karena isi kandungannya berhubungan dengan ayat-ayat al-Qur'an di antaranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ . آل عمران : ٩٢

Artinya:
"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaktian (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. (Ali Imron, 92)

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ . الضحى : ١٠

Artinya:
"Dan terhadap orang yang minta-minta, maka jangan kamu menghardiknya. (Adh-Dhuha, 10)

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ
أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ
ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا .

- النساء : ١١٤ -

Artinya:
"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia." (an-Nisa', 114)

C. Kedudukan Hadits Larangan Minta-minta dalam Berhujjah

Untuk mengetahui hadits itu dapat dipergunakan sebagai hujjah atau sebagai sumber ajaran Islam, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu harus mengetahui martabat hadits itu sendiri.

Kebanyakan ulama ahli ilmu dan fuqaha, bersepakat menggunakan hadits shihih dan hasan sebagai hujjah. Di samping itu, ada ulama yang mensyariatkan bahwa hadits hasan dapat dipergunakan hujjah, bila memenuhi sifat-sifat yang dapat diterima. Jadi pada prinsipnya kedua-duanya mempunyai sifat yang dapat diterima (maqbul). Walaupun rawi hadits hasan kurang hafalannya dibanding dengan rawi hadits shohih, tetapi rawi hadits hasan masih terkenal sebagai orang yang jujur dan bersih daripda melakukan perbuatan dusta.

Hadits-hadits yang mempunyai sifat-sifat yang dapat diterima sebagai hujjah, disebut hadits maqbul, dan hadits yang tidak mempunyai sifat-sifat yang dapat diterima, disebut hadits mardud.

Yang termasuk hadits maqbul, ialah:

a. Hadis Shohih, baik shohih lidzatih maupun shohih lighairih.
b. Hadits Hasan, baik hasan lidzatih maupun hasan lighairih. (Fatchur Rahman, 1995, hal. 119).

Yang termasuk hadits mardud, ialah segala macam hadits dho'if, Hadits mardud, tidak dapat diterima menjadi hujjah, karena terdapat sifat-sifat tercela pada rawi-rawinya atau pada sanadnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits Maqbul dapat dipergunakan sebagai hujjah sebagaimana yang sudah diterangkan di atas, sehingga dapat diamalkan dalam rangka untuk menegakkan syari'at Islam. Hal ini masih adanya beberapa ketentuan-ketentuan, yaitu:

a. Hadits muhkam
b. Hadits Mukhtalif
c. Hadits Rajih
d. Hadits Nasih

Melihat beberapa ketentuan-ketentuan hadits maqbul yang dapat digunakan sebagai hujjah, untuk itu hadits tentang larangan meminta-minta dalam kitab al-Muwaththa' dengan nomor indek 1881, dapat dipergunakan dan layak sebagai hujjah. Sebab setelah dilakukan penelitian, baik pada sanad-sanadnya, pada matannya, sebagaimana yang sudah dijelaskan di muka, sehingga dapat diambil keputusan bahwa hadits tersebut bernilai "Hasanun Shohihun Gharibun."

Di samping itu, mengingat teks hadits tersebut menggunakan sumber "Anna Rasulullah", dalam hal ini menuntut konsekuensi, bahwa hadits yang bersandar pada Muhammad yang berkapasitas sebagai Rasul, itu haditsnya bermuatan "tasyrik", sehingga bisa dijelaskan sebagai hukum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id